

**“OPTIMALISASI SUDUT BACA UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI KEAGAMAAN”**

PENYULUHAN

Materi ini disampaikan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat Kepada
Kelompok Remaja Islam Masjid Al-Azhar Bandar Lampung

Oleh :

Dra. FARIDA EFRIYANTI, MM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
2021**

**REMAJA ISLAM MASJID AL-AZHAR
BANDAR LAMPUNG**

SURAT PERMOHONAN

No. 12 / U / IV / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Remaja Islam Masjid Al-Azhar Bandar Lampung Menerangkan bahwa :

NAMA : Dra. Farida Efiyanti, M.M.
PEKERJAAN : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBL

Untuk mengisi acara penyuluhan “Optimalisasi Sudut Baca Untuk Meningkatkan Literasi” Pada Minggu 18 April 2021 Pukul 10.00 s.d selesai

Demikian surat permohonan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Bandar Lampung, 15 April 2021

Ketua RISMA



Hafizur Rahman



**REMAJA ISLAM MASJID AL-AZHAR
BANDAR LAMPUNG**

SURAT KETERANGAN

No. 16 / SKU / IV / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Remaja Islam Masjid Al-Azhar Bandar Lampung menerangkan bahwa :

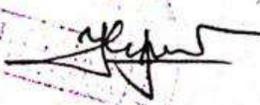
NAMA : Dra. Farida Efiyanti, M.M.
PEKERJAAN : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBL

Benar nama tersebut telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Remaja Islam Masjid Al-Azhar Labuhan Ratu, Bandar Lampung, pada Minggu 18 April 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Bandar Lampung, 20 April 2021

Ketua RISMA


Hafizur Rahman





UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "A" No: 4078/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "A" No: 2192/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung. Telp. : 701979 – 701463. Fax. 701467

SURAT TUGAS	Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	07.a/ST/FEB-UBL/IV/2021
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : **Dra. Farida Efriyanti, M.M.**
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

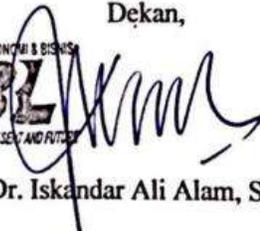
Untuk Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) dalam Bentuk Penyuluhan dengan judul **"Optimalisasi Sudut Baca Untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan"**. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Minggu, 18 April 2021
Waktu : 10.00 s.d. Selesai
Tempat : Masjid Al-Azhar Bandar Lampung

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 15 April 2021

Dekan,


Prof. Dr. Iskandar Ali Alam, S.E., M.M.


HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Optimalisasi Sudut Baca untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan
2. Bidang Ilmu : Manajemen
3. Petugas Penyuluh : Dra. Farida Efiyanti, M.M
4. NIDN : 0027046101
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Pangkat/Gol/NIP : Pembina / IVA/196104271987032002
7. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
8. Fakultas/Prodi : Fak, Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
9. Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
10. Bidang keahlian : Manajemen
11. Lokasi Pengabdian : Masjid Al-Azhar Bandar Lampung
12. Biaya Pengabdian : Rp.500.000,00
13. Sumber Dana : Mandiri
14. Jumlah Mahasiswa : 1 Orang
15. Staf Pendukung : 1 Orang
16. Waktu Pengabdian : Minggu, 18 April 2021

Mengetahui

Bandar Lampung, 20 April 2021

Dekan Fakultas Ekonomi

Pelaksana

Universitas Bandar Lampung



Prof. Dr. Iskandar Ali Alam, S.E., M.M

Dra. Farida Efiyanti, MM

Mengesahkan

Kepala LPPM-Universitas Bandar Lampung



LPPM
Dr. Hendri Dunan, SE, MM

SURAT KETERANGAN

Nomor : 87 / S Ket / LPPM-UBL / IV / 2021

Kepada kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

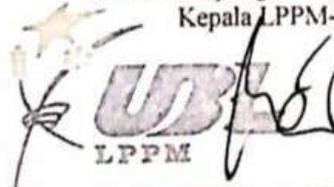
- | | | |
|----|------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Nama | : Dra. Farida Efriyanti, M.M. |
| 2. | NIDN | : 0027046101 |
| 3. | Tempat, tanggal lahir | : Pulau Panggung, 27 April 1961 |
| 4. | Pangkat, golongan ruang, TMT | : Pembina / IV.a Tmt April 2000 |
| 5. | Jabatan | : Lektor Kepala 01 Oktober 2000 |
| 6. | Bidang Ilmu | : Manajemen |
| 7. | Jurusan / Program Studi | : Manajemen / Manajemen dan Bisnis |
| 8. | Unit Kerja | : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UBL |

Telah melaksanakan penyuluhan dengan judul:

"OPTIMALISASI SUDUT BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 April 2021
Kepala LPPM-UBL


LPPM

Dr. Hendri Dunan, S.E., M.M.

Tembusan:

1. Rektor UBL (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
BAB III PENUTUP.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN.....	19

ABSTRAK

Rendahnya minat baca masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berbagai cara telah dilakukan untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini disebabkan minat membaca tidak selalu berada pada level yang tinggi. Di Indonesia kegiatan membaca belum menjadi tren dan menurut data statistik masih terdapat penduduk Indonesia yang buta huruf. Data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang anak saja yang mempunyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Minat baca harus ditanamkan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku sedini mungkin. Masyarakat mempunyai tanggung jawab moral meningkatkan dan memasyarakatkan minat baca masyarakat. Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan. Oleh karena itu berbagai upaya harus diusahakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya pada kelompok remaja.

Kata Kunci : Minat Baca

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rendahnya minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berbagai program telah dilakukan untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini disebabkan minat membaca tidak selalu berada pada level yang tinggi. Berbagai situasi turut memberi pengaruh. Memberikan buku yang tidak sesuai dengan usia anak atau memaksakan anak membaca buku yang tidak diminati, secara langsung dapat berpengaruh terhadap suasana hati anak tersebut. Kondisi ini akan semakin kurang menguntungkan apabila ditinjau dari tuntutan dan tanggung jawab untuk menjadikan buku sebagai bagian dari proses kebutuhan belajar di sekolah.

Minat bukan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja. Minat dan tumbuh dan dikembangkan (Singer, 1987). Minat tidak begitu saja ada dalam diri seseorang melainkan timbul karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin kuat minatnya. Winkel (1994) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat dipengaruhi oleh perkembangan fisik, mental, kesiapan belajar, pengalaman, bahan bacaan, keadaan lingkungan, dan dukungan orang tua.

Membaca adalah serangkaian keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami, dan memikirkan (Saddhono dan Slamet 2012). Minat membaca akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan mengalami. Minat membaca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca (Rahim 2008). Minat baca membutuhkan perhatian yang

menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca (Wahadaniah dalam Ratnasari 2011). Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Kualitas membaca anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar dan dalam kehidupannya (Firdaus, 2016).

Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni (1) kesukaan yang indikatornya gairah dan inisiatif, (2) ketertarikan yang indikatornya responsif dan kesegeraan, (3) perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian, (4) keterlibatan yang indikatornya kemauan dan keuletan (Safari 2003).

Pemerintah berupaya mencari solusi terbaik untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Pada tahun 2015, pemerintah Indonesia menyikapi rendahnya membaca dengan lebih serius. Hal ini ditegaskan melalui Permendikbud No. 23 tahun 2015. Tersurat tentang pentingnya pembiasaan membaca buku non pelajaran secara rutin selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Gerakan ini akrab disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah atau GLS. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa terbiasa membaca buku setiap hari sehingga terbentuklah budaya baca di sekolah.

Pada kenyataannya, berbagai program yang dilakukan belum memperoleh hasil maksimal. Kualitas membaca di Indonesia masih jauh di bawah negara-negara lain. Program for International Student Assesment (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Data terbaru dari Most Littered Nation In The World yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset. Data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang anak saja yang mempunyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara.

Masalah mendasar rendahnya minat dan kebiasaan membaca berhubungan dengan ketersediaan buku, faktor situasional dan pola asuh orang tua. Tidak semua anak mendapatkan buku yang berkualitas dan sesuai dengan usia. Faktor ekonomi atau rendahnya kesadaran orang tua untuk menyediakan buku bagi anak menyebabkan anak tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan. Maharani (2016) menjelaskan minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang anak melainkan harus dibentuk. Perlu kerjasama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk memberikan dukungan dan mengusahakan buku-buku bacaan yang berkualitas untuk anak (Wiryodijoyo 1989).

B. TUJUAN PELATIHAN

Adapun tujuan dari diadakannya pelatihan ini yaitu :

1. Kelompok Remaja Masjid Al-Azhar Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat mengetahui tentang minat baca
2. Kelompok Remaja Masjid Al-Azhar Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya minat baca
3. Kelompok Remaja Masjid Al-Azhar Labuhan Ratu Bandar Lampung dapat mengetahui strategi meningkatkan minat baca

C. MANFAAT PELATIHAN

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari pelatihan ini yaitu dapat meningkatkan minat baca pada Kelompok Remaja Masjid Al-Azhar Labuhan Ratu Bandar Lampung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Minat baca harus ditanamkan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku sedini mungkin. Sudarsana (201, h. 4.27) menjelaskan bahwa sulit untuk menanamnya pada saat dewasa apabila tidak dibiasakan.

Menurut Jahya (2006, h. 271), anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah. Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, Petunjuk Pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa: buku 1 (1997, h. iii), menjelaskan bahwa, Berdasarkan pendapat dari Krismanto (2009, h. 18), Handayani (2009, h. 146), dan Sudarsana (2010, h. 4.38), maka penilaian tinggi rendahnya minat baca dapat diketahui melalui aspek Kesadaran akan manfaat membaca, Perhatian terhadap membaca buku, Rasa senang terhadap membaca buku, dan Frekuensi membaca buku.

B. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca

1) Kurangnya Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya”.

Dari sekian banyak para ahli yang telah memberikan pendapatnya tentang pengertian kata motif dan pembagiannya di atas, kita hanya bisa pahami, kata daya atau kekuatan yang lahir akibat keinginan, itulah arti dari kata motif. Lebih lanjut, bentuk motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

- a) Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri Mahasiswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar misalnya, ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, dan sebagainya. Syah, (2006:132). Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah, adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dan adanya cita-cita atau aspirasi.
- b) Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu Mahasiswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (1994) yaitu, keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Ada tiga faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat misalnya,
- Faktor lingkungan keluarga, keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, oleh karena itu kondisi keluarga sangat mempengaruhi minat seseorang. Orang tua yang memiliki latar belakang dan tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi cenderung akan lebih memperhatikan pendidikan anak – anaknya.
 - Faktor lingkungan sekolah, Sekolah/ kampus adalah lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga. Disamping itu telah diakui oleh berbagai pihak tentang peran sekolah bagi pembentukan kepribadian anak Karena itu dapatlah dikatakan sebagian besar minat itu dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.
 - Faktor lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat turut juga mempengaruhi minat yang berasal dari lingkungan masyarakat turut juga mempengaruhi minat, seperti, mass media, televisi, majalah, koran dan sebagainya. Teman bergaul juga akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan organisasi sosial kemasyarakatan. tauladan orang tua, dosen

dan lain-lain merupakan contoh konkret dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar”.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi peserta didik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga mahasiswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di kampus maupun di rumah. Bahwa setiap mahasiswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Oleh karena itu didalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

2) **Faktor Lainnya** Di sisi lain, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca mahasiswa, seperti yang dikemukakan oleh Soegiyopranoto, (2008) yaitu:

(1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik, semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan membaca buku lebih banyak lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan;

(2) Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game dan tayangan TV yang tidak mendidik, bahkan kebanyakan acara-acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negative;

(3) Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun dan sudah mendarah daging, masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng,

bercerita yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia;

(4) Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia, dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan, yang mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air;

(5) Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek penumbuhan minat baca pada keluarga;

(6) Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan, taman bacaan. Bahkan hal ini masih dianggap merupakan sesuatu yang aneh dan langka dalam masyarakat.

C. Metode Menumbuhkan Minat Baca

Metode dalam bahasa Yunani terdiri dari dua kata yaitu metha dan hodus. Metha berarti “melalui/ melewati” sedangkan hodus berarti “jalan/cara”. Jadi metode berarti “jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu” (Ramayulis, 1994:7).

Dalam bahasa Inggris, istilah metode disebut dengan method yang berarti “cara” (Encholos & Shadily, 1988:379), sedangkan dalam bahasa Arab disebut Thoriq yang berasal dari kata thariq, jamaknya thuruq yang berarti “jalan/tempat lalu” (Yunus, 1989:236).

Adapun mengenai metode membaca, Kartini, (1984: 81), dalam Psikologi Umum, menyebutkan 3 metode membaca yaitu, (1) Metode G (Ganzler) yaitu metode belajar secara keseluruhan. Misalnya menghafal sanjak/pantun yang tidak terlalu panjang, bisa dihafalkan secara keseluruhan; (2) Metode T (Teillern) yaitu metode menghafal sebagian sebagian. Bahan mahasiswa yang panjang, dipelajari dan dihafalkan sedikit demi sedikit dan; (3) Metode V (Vewrmiteller) yaitu metode yang menggabungkan keduanya dengan cara menghafalkan bagian demi bagian

dan ada yang secara keseluruhan. Jadi metode V merupakan kombinasi dari metode G dan metode T.

Metode GTV di atas secara khusus dapat dipakai dalam mensiasati cara memahami suatu bacaan. Berbekasnya suatu bacaan akan sangat meningkatkan minat baca peserta didik. Metode inilah salah satu maksud dari pakar pendidikan dengan istilah “meaning full learning”.

Berkaitan dengan pembinaan minat baca mahasiswa, hal ini tidak terlepas dari peran serta pustaka dan pustakawan dalam menyediakan bahan bacaan yang berkualitas dan up to date dan penyediaan bahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau pendidik di kampus.

D. Strategi Pengembangan Minat Baca

Menurut Newman & Logan, dalam bukunya yang berjudul, *Strategy Policy and Central Management*(1971:8), strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup keempat hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha itu yang sesuai dengan aspirasi dan selera masyarakat
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama manakah yang dipandang paling efektif guna mencapai sasaran tersebut.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah apa saja yang akan ditempuh untuk mencapai sasaran tersebut.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria dan patokan ukuran yang harus dipergunakan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha tersebut.

E. Strategi untuk Ruang Baca Anak

Strategi perpustakaan merupakan tindakan yang direncanakan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh perpustakaan yang diperlukan perpustakaan agar bertahan dan dapat berkembang. Menurut Jahja (2006, h.

274), Strategi yang tepat dan terarah dibutuhkan untuk mengatasi masalah dan/atau kendala dari Untuk membuat masyarakat berkunjung ke Perpustakaan, Perpustakaan berusaha mengembangkan berbagai kegiatan yang melibatkan dan memfasilitasi kepentingan masyarakat. Dari pendapat IFLA/UNESCO, Bunanta (1993, h. 213-226) dalam Jahya (2006, h. 276), Jahya (2006, h. 277), dan Widjaja (1987, h. 53) dapat disimpulkan bahwa program-program di dalamnya merupakan unsur yang harus ada di Perpustakaan agar dapat meningkatkan minat baca pemustaka. berhubungan dengan ide-ide dan informasi tidak secara langsung terkait dengan kata yang tercetak. Program ini mempunyai kegiatan antara lain Entertainment and Enrichment Programs; Summer Reading Programs; Family Programs and Family Literacy; Serving Special Audiences.

F. Langkah-langkah untuk meningkatkan minat baca

- a) Bangunlah motivasi minat membaca. Meningkatkan minat baca harus dimulai dengan motivasi diri dalam membaca. Dengan membaca, pandangan terhadap segala sesuatu menjadi terbuka pada hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya.
- b) Mulailah membaca sesuatu yang disukai. Salah satu kesalahan terbesar dari seseorang yang ingin mulai membiasakan diri untuk membaca adalah image buku dan bacaan yang sebenarnya ia buat sendiri: berat dan membosankan. Padahal banyak sekali jenis buku dengan karakteristik yang beragam. Sesuaikanlah dengan minat, agar niat untuk membaca tidak hanya berasal dari pikiran, tetapi juga dari hati.
- c) Menyisihkan waktu yang tepat dan nyaman untuk membaca. Bila anggapan penting membaca itu sudah melekat, maka tidak semuanya yang baca berhasil memindahkan semua informasi yang didapat dari bacaannya itu pada memori otaknya, disebabkan momentum waktunya yang kurang tepat atau seringkali malas baca disebabkan waktunya kurang tepat. Beragam orang yang punya momentum baca yang tepat: ada yang suka membaca saat jam pelajaran kosong atau sedang istirahat,

ada juga yang nyaman membaca saat perjalanan, beberapa saat sebelum tidur, dan saat di perpustakaan.

- d) Menumbuhkan rasa ingin tahu. Minat baca harus dipicu dalam diri seseorang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Biasanya rasa ingin tahu dan penasaran sangat efektif untuk menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu.
- e) Minta seseorang merekomendasikan buku. Ini juga salah satu cara yang efektif untuk lebih ‘memaksa’ diri untuk segera mulai membaca. Karena buku yang direkomendasikan biasanya punya nilai lebih yang akan membuat seseorang untuk lebih semangat membacanya.
- f) Membacalah seperlunya saja. Tidak usah berlebihan. Keperluan orang itu tergantung dari hasratnya masing-masing untuk memperoleh informasi. Makin perlu terhadap informasi, maka sudah pasti kuantitas dan kualitas membacanya pun pasti akan makin banyak dan baik”.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku adalah jendela dunia, istilah yang sudah sering kita dengar. Kita sebagai masyarakat Indonesia khususnya anak muda harus bisa meumbuhkan minat membaca dan menciptakan budaya membaca. Dengan membaca kita tidak hanya dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas, namun juga bisa berpikir secara kritis.

Upaya meningkatkan minat baca anak menjadi tanggungjawab bersama, antara pustakawan, guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan minat baca, sebaiknya anak-anak diberi stimulan agar minat baca itu muncul dari diri murid itu sendiri. Upaya meningkatkan minat baca dengan memaksa siswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak akan efektif. Di samping itu juga diperlukan adanya kerja sama yang baik antara pustakawan dengan guru atau dengan dosen. Tempat perpustakaan yang terpencil di sudut sekolah membuat anak-anak enggan berkunjung ke perpustakaan. Anak-anak perlu keteladanan. Membaca juga berkaitan erat dengan menulis.

B. Saran

Untuk meningkatkan minat baca pada kelompok remaja diperlukannya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak seperti keluarga, lingkungan, dan pihak pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, Ony Dina, Laksono Kisyani, Sukartiningsih Wahyu, 2017, “Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember”, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian e-ISSN: 2460-8475 Vol 3, No 1, <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Rahma, Nurida Maulidia, Pratiwi Nur Ratih, Lastiti Niken, 2017, “Strategi Peningkatan Minat Baca Anak”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 5, Hal. 763-769 |763 2017
- Periyeti, 2017, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa”, Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 4, No. 1